

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sering kali menjadi parameter dari kemajuan peradaban bangsa karena pendidikan turut andil dalam usaha pembangunan dan pengembangan bangsa dengan peranannya dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan mempunyai daya saing, sehingga akhirnya memberikan dampak positif dalam kemajuan pembangunan nasional.

Berhasilnya pendidikan salah satunya karena adanya peran dan tugas dari guru. Guru yang berhubungan langsung dengan siswa memegang peranan penting dalam mengarahkan mereka menuju kedewasaan, kematangan, dan kemandirian. Peran dan tanggung jawab pendidik diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1, "Guru ialah pendidik profesional yang tugas utamanya mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Upaya tingkatkan kualitas pendidikan, kesiapan dan peran sumber daya manusia menjadi hal yang penting disoroti, dimana dalam sistem pendidikan di Indonesia guru menjadi faktor penentu dan mempunyai posisi strategis dalam peranannya pada tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Olehnya peningkatan kualitas guru juga harus ditingkatkan dan perlu mendapat perhatian lebih, baik dari segi jumlah atau kualitasnya. Dalam beberapa penelitian salah satunya oleh (Jonisar, 2022) memaparkan permasalahan kinerja guru salah satu indikatornya yakni kedisiplinan dan penguasaan guru pada materi pembelajaran serta metode mengajar yang kurang optimal. Berdasarkan supervisi akademik yang dilakukan

didapati kurangnya kedisiplinan guru diantaranya ialah guru sering datang terlambat, menunda masuk kelas dengan bermacam alasan dan seringkali belum merampungkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kualitas guru di Indonesia dapat terlihat dari dua aspek yakni dari kesejahteraan guru dan kompetensi guru di Indonesia. Bila ditinjau dari kesejahteraannya guru di Indonesia masih jauh dari kata sejahtera dan bila ditinjau dari aspek kompetensi, guru di Indonesia masih banyak yang kompetensinya belum memadai. Ini dikarenakan rendahnya minat belajar, budaya membaca, menulis serta rendahnya output karya media pembelajaran (Veirissa, 2021). Dalam praktiknya, banyak fenomena yang menunjukkan rendahnya kualitas pengajar di Indonesia. Begitu pula dengan hasil Ujian Nasional (UN) yang kurang memuaskan di bermacam daerah.

Berdasar pada survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia dan urutan 69 dari 203 negara di dunia pada tahun 2023 (Fuad, 2023). Data ini memperlihatkan rendahnya daya saing pendidikan di Indonesia dibandingkan negara-negara ASEAN seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand, yang mencerminkan mutu pendidikan yang masih rendah, khususnya dalam kinerja guru.

Dengan demikian maka, peranan guru sangat penting dalam pendidikan, pun dengan sarana pendidikan memadai kerap kali kurang berarti bila tidak diimbangi kualitas guru yang memadai, atau guru ialah seorang pendidik yang punya andil dalam proses mengajar, seorang pendidik profesional, guru juga menjadi faktor utama terciptanya generasi penerus bangsa. Berdasar pada Aswan Djamarah dalam (Salsabilah, 2021) Guru ialah seseorang yang ahli dalam

bidangnya, mempunyai pengetahuan yang diperlukan guna menumbuhkan kecerdasan pada siswa. Kinerja guru dapat menjadi standar keberhasilan pendidikan. Kinerja guru ialah kriteria yang mencerminkan kapasitas guru untuk penuh tanggung jawabnya di sekolah dan menggambarkan manifestasi tindakan yang ditunjukkan oleh instruktur selama kegiatan pembelajaran (Muspawi, 2021).

Dalam suatu tatanan atau organisasi fungsi dan peran dari pemimpin mendorong keberlangsungan organisasi haruslah dominan. Era kepemimpinan saat ini menekankan adanya nilai kompetensi tinggi, kompetensi ini bisa didapat dengan semakin banyaknya pengalaman dan kecakapan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Kepemimpinan selalu menjadi tolok ukur dari keberhasilan tatanan organisasi yang dinaunginya, sebab berhasil tidaknya tatanan yang berada dibawah naungannya ditentukan oleh pemimpin yang bersangkutan. Kepemimpinan digambarkan sebagai kapasitas untuk membimbing tindakan individu atau kolektif menuju pencapaian tujuan (Jonisar, 2022). Kepemimpinan juga memegang fungsi manajerial dalam tatanan organisasi, karena kepemimpinannya sebagai penyelaras dalam kerjasama antar anggota dalam tatanan organisasinya.

Peran dan fungsi pemimpin dalam pengambilan keputusan bagi tatanan organisasi dibawah naungannya serta stakeholder terkait menjadi penting. Sebab seorang pemimpin sepatutnya punya pandangan yang jauh kedepan dalam memandang suatu keputusan. Karena itu pemimpin yang baik ialah yang mempunyai visi dan misi yang jelas. Dimana dengan keputusan yang akan diambil dapat memberikan dampak yang berarti dalam mendorong pembentukan kinerja yang lebih baik.

Kepala sekolah bertindak menjadi otoritas tertinggi di sekolah dan dianggap berhasil bila ia meningkatkan kinerja guru lewat serangkaian inisiatif pembinaan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kepala sekolah harus mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang tugasnya sebagai manajer, administrator, dan pengawas pendidikan. Kepala sekolah diharapkan dapat memupuk kerja sama yang efektif dan bersahabat antara guru dan staf sekolah lainnya (Jonisar, 2022).

Tanggung jawab kepala sekolah ada beberapa, salah satunya bertindak sebagai motivator, yang di sini didefinisikan sebagai katalisator, khususnya bagaimana kepala sekolah menginspirasi atau mendorong bawahan, pendidik, dan staf pendidikan dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Kegiatan-kegiatan ini tidak diragukan lagi dapat diselesaikan tepat waktu dan dilaksanakan seefisien mungkin guna capai prestasi bersama, khususnya dalam mewujudkan visi dan tujuan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi kinerja guru dengan ciptakan lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan atau menghambat efektivitas mereka. Kepala sekolah, sebagai pemimpin lembaga pendidikan, harus menjadi katalisator bagi proses pendidikan. Kepala sekolah secara konsisten berusaha untuk memanfaatkan keterampilannya dalam penuhi tanggung jawabnya guna capai tujuan. Seorang kepala sekolah harus mempunyai kualitas menjadi panutan bagi bawahan, kapasitas untuk memotivasi, membuat pilihan, berkomunikasi secara efektif, dan mendelegasikan tanggung jawab.

Dari beberapa literatur rendahnya kinerja guru berasal dari individu guru itu sendiri dan dari lingkungan sekitar. Kinerja guru yang kurang baik dipengaruhi oleh kemampuannya, disiplin kerja, kepuasan kerja, lembaga tempatnya mengajar,

kepemimpinan kepala sekolah, dan kebijakan pemerintah bidang pendidikan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Komalasari, 2022) kepemimpinan dan disiplin kerja berdampak pada kinerja guru.

Oleh karena itu, salah satu komponen penting yang mempengaruhi peningkatan efektivitas guru ialah disiplin kerja di kalangan pendidik. Penelitian (Nurhayati, 2022) menjelaskan disiplin kerja memberi kontribusi yang signifikan pada peningkatan efektivitas guru dalam mengajar.

Kemampuan guru secara langsung memengaruhi kualitas pendidikan tiap siswa. Peningkatan kinerja guru berkorelasi dengan kualitas pendidikan unggul. Memerlihatkan kinerja guru yang efektif berkorelasi dengan hasil positif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, kinerja sangat penting guna capai tujuan pendidikan yang optimal. Mengingat pentingnya peran kinerja ini, lembaga pendidikan harus tingkatkan kemampuan guru guna mencapai tujuan pengajaran secara efektif.

Kenyataan yang peneliti temukan dilapangan tanggal 05 Mei sampai dengan 11 Mei 2024 dari hasil pengamatan peneliti pada 5 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Buay Pemuka Peliung dan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur diperoleh suatu kenyataan kinerja guru masih belum maksimal. Ini terlihat dari beberapa fenomena yang peneliti temukan di lapangan yakni (1) Perencanaan pembelajaran belum terlaksana secara optimal karena masih banyaknya budaya copy-paste dalam RPP dan perangkat pembelajaran; (2) masih banyak pendidik yang dominan memakai metode pembelajaran konvensional; (3) masih banyak guru yang belum memanfaatkan beragam media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran; (4) Dari data

laporan pengawasan, penilaian pembelajaran dan administrasi guru kelas belum disusun secara komprehensif.

Permasalahan lain yang peneliti temukan ialah: pertama, melemahnya peran guru dalam mengantarkan siswanya guna capai prestasi dalam acara-acara tertentu. Masalah kedua ialah kinerja guru yang belum menunjukkan kompetensi profesional yang diharapkan dari seorang pendidik. Ini dibuktikan dengan seringnya mereka tidak hadir di jam pelajaran karena bermacam alasan, seperti melakukan tugas sampingan yang bukan ialah tanggung jawab utama mereka sebagai guru.

(Pudjiastuti & Sriwidodo, 2013) dalam penelitiannya menunjukkan kinerja guru masih menjadi masalah penting yang perlu mendapat perhatian, ditandai dengan kurangnya disiplin dan pemahaman yang kurang optimal pada materi pelajaran dan metodologi pengajaran. Akibatnya, mutu profesi dan kemampuan pendidik masih dianggap belum penuh standar. Kinerja guru yang hanya berfokus pada penguasaan teori dan hafalan menghambat pengembangan bakat siswa secara optimal dan menyeluruh.

Kinerja pendidik yang kurang baik diperkirakan bersumber dari bermacam variabel, baik yang bersifat intrinsik pada diri pendidik itu sendiri atau yang bersifat ekstrinsik. Kinerja guru yang kurang baik terpengaruh faktor-faktor seperti kompetensi, disiplin kerja, kepuasan kerja, lembaga pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, dan kebijakan pendidikan pemerintah. Ini sesuai pernyataan (Siagian, 2013) kinerja dipengaruhi oleh bermacam aspek, yakni lingkungan kerja, budaya organisasi, kepemimpinan, motivasi kerja, disiplin kerja, remunerasi, kepuasan kerja, dan unsur-unsur lainnya. Salah satu aspek penting yang pengaruhi peningkatan efektivitas guru ialah disiplin kerja.

Selain aspek disiplin kerja, kinerja guru dipengaruhi kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah berdampak signifikan pada kinerja guru. Pernyataan senada dikemukakan (Khobir, 2021). Kepemimpinan kepala sekolah berdampak signifikan pada kinerja guru, menunjukkan efektivitas guru secara intrinsik terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah. Akibatnya, peningkatan kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi dengan peningkatan kinerja guru dalam tanggung jawab pendidikannya.

Dari latar belakang itu, peneliti akan meneliti berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru Pada Kinerja Guru SMP Kecamatan Buay Pemuka Peliung dan Kecamatan Buay Madang"

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang peneliti jabarkan, masalah itu diklasifikasikan menjadi beberapa butir di di studi ini. Diantaranya:

1. Rendahnya tingkat kedisiplinan guru di SMPN Kec. BP.Peliung dan Buay Madang.
2. Kepemimpinan kepala sekolah sangat pengaruhi kinerja guru, memastikan pelaksanaan tanggung jawab mereka secara efektif guna capai tujuan pendidikan secara maksimal.
3. Masalah disiplin kerja di kalangan guru sering kali diabaikan, seperti yang terlihat dari kejadian seperti keterlambatan masuk sekolah, ketidakhadiran pada jam kerja yang ditentukan, penundaan, dan pulang lebih awal. Perhatian utama mereka ialah menyelesaikan daftar hadir. Ini akan berdampak tidak langsung pada kinerja guru.

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan di studi ini, dibatasi pada kajian mengenai disiplin kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru serta studi ini hanya dilakukan pada SMPN Kecamatan BP.Peliung dan Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu timur.

1.4. Rumusan Masalah

Dari identifikasi serta perumusan masalah, maka rumusan masalah yang diteliti yakni :

1. Apa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru SMPN Kec. Buay Pemuka Peliung dan Buay Madang ?
2. Apa ada pengaruh disiplin kerja guru pada kinerja guru SMPN Kec. Buay Pemuka Peliung dan Buay Madang ?
3. Apa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru secara simultan pada kinerja guru SMPN Kec. Buay Pemuka Peliung dan Buay Madang ?

1.5. Tujuan Penelitian

Selain bertujuan dalam pemenuhan syarat dalam mendapatkan gelar, peneliti juga mempunyai beberapa tujuan yang berkesinambungan dengan rumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas, diantaranya ialah:

1. Mencari tahu dan mendeskripsikan hubungan kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru SMP Sekecamatan Buay Pemuka Peliung dan Buay Madang

2. Mencari tahu dan mendeskripsikan hubungan antara disiplin kerja guru pada kinerja guru SMP Sekecamatan Buay Pemuka Peliung dan Buay madang
3. Serta ingin mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh dari kedua variable, kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru pada kinerja guru SMP Sekecamatan Buay Pemuka Peliung dan Buay Madang.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari hasil studi ini ialah dari tercapainya tujuan. Aturannya bila peneliti bisa mendeskripsikan tujuan penelitian serta bisa menjawab dari permasalahan yang telah dirumuskan selanjutnya manfaat yang bisa diperoleh dapat didefinisikan menjadi teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Studi ini diharap mampu menjawab tantangan kedepan serta kemajuan ilmu pengetahuan dalam ilmu manajemen pendidikan, serta bisa menjadi rujukan untuk penelitian yang akan datang dan dapat berkontribusi positif dalam pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk kepala sekolah hasil penelitian memberi masukan agar kepala sekolah lebih baik lagi dalam memimpin sekolahnya.
- b. Untuk guru, hasil dari apa yang telah peneliti teliti diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan koreksi dalam rangka memperbaiki kepemimpinan kepala sekolah serta introspeksi bagi pribadi guru dalam hal kedisiplinan dalam bekerja.

- c. Untuk dinas pendidikan serta stakeholder terkait yang menjadi naungan dari SMP Sekecamatan Buay Pemuka Peliung dan Buay Madang, ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membina kepala sekolah serta guru-guru yang ada di bawah naungan dinas terkait guna tingkatkan kualitas dari pendidikan kita.
- d. Untuk peneliti sendiri penelitian bisa tingkatkan kemampuan menulis karya ilmiah.